

The Use of Quantum Teaching to Increase IPS Learning Outcome About Economic Activity For 4th Grade Students of SDN 5 Panjer**Puput Puji Lestari**Universitas Sebelas Maret
puputscout@gmail.com**Article History**

received 30/4/2021

revised 30/5/2021

accepted 30/6/2021

Abstract

The Use of Quantum Teaching to Increase IPS Learning Outcome about Economic Activity for 4th Grade Students of SDN 5 Panjer Academic Year of 2020/2021. The objectives of this research are: (1) to describe the steps of Quantum Teaching; (2) improving the social sciences learning outcomes on the preparation of independence through the Quantum Teaching model. This study uses collaborative classroom action research. Research subjects are teachers and students of class IV. Data collection techniques was using test techniques, observation and interviews. Data validity was using source and technique triangulation. Data analysis was through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the application of Quantum Teaching model improve the learning result of social sciences about the economic activity.

Keywords: *Quantum Teaching, IPS Learning Outcomes***Abstrak**

Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas IV SDN 5 Tahun Ajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah *Quantum Teaching*; (2) meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi melalui model *Quantum Teachin*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Quantum Teaching* meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran karena guru memiliki peran dan tugas utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dengan memberikan ilmu pengetahuan dan menggali potensi siswa secara optimal. Selain itu, guru juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam menggali potensinya. Pembelajaran IPS menurut Somantri adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2009: 11). Implementasi terhadap pembelajaran IPS di sekolah tidaklah sulit, hanya saja selalu berubah sesuai dengan keadaan masyarakat pada umumnya. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan keseharian di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui IPS siswa dikenalkan dengan lingkungan sosial sekelilingnya dimulai dari keluarga, sekolah, masyarakat desa, negara sampai pada masyarakat dunia. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, maka diperlukan pembinaan bagi para guru agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Setiap guru tidak hanya dituntut untuk menguasai semua materi pembelajaran, akan tetapi dituntut pula untuk menguasai semua keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas itu dapat ditunjukkan dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru yang dapat meliputi penggunaan pendekatan, metode, model, maupun media pembelajaran.

Penggunaan pendekatan, metode, model maupun media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pengamatan awal yang dilakukan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara yang dilaksanakan kepada siswa kelas IV, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 5 Panjer berlangsung dengan cara daring, yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan LKS dan mengerjakan tugas dari guru. Pada saat pembelajaran guru menggunakan WhatsApp Grup untuk memberikan tugas sehingga kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar IPS rendah.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas, dapat dimaknai bahwa pada pembelajaran IPS bagi anak yang berkesulitan belajar sebaiknya lebih memperhatikan kesulitan apa yang dihadapi anak dalam pembelajaran IPS baik yang menuntut pemahaman, dan analisa sehingga anak dapat mengelompokkan point-point utama dalam materi IPS khususnya dalam materi "Kegiatan Ekonomi" Kesulitan belajar disini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing individu. Untuk mengatasi kondisi belajar tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 5 Panjer. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Quantum. DePorter, Reardon, Singer-Nourie (2014: 33) menyatakan, "*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya". Selain itu, model *Quantum Teaching* juga berusaha menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Kelebihan dari model *Quantum Teaching* yaitu siswa tidak akan mudah merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung karena kegiatan belajar mengajar diatur agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan model *Quantum Teaching* dalam peningkatan hasil belajar IPS; (2) apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam peningkatan hasil belajar IPS; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS pada materi "kegiatan ekonomi" dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD negeri 5 Panjer, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Panjer dengan jumlah siswa 28, yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kondisi siswa tersebut cenderung heterogen (memiliki kemampuan yang berbeda-beda) dan latar belakang yang berbeda pula. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa penerapan model *Quantum Teaching* sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Alat pengumpulan data yaitu lembar tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur keberhasilan penelitian, peneliti menentukan indikator kinerja dengan target 80%, yaitu (1) guru menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan; (2) siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan penerapan model *Quantum teaching*; (3) hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang "kegiatan ekonomi" pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Panjer dilakukan dalam dua siklus yang mana tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan melalui *zoom meeting* ataupun Whatsapp interaktif, dengan alokasi waktu 4x35 menit di setiap pertemuannya.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, serta (6) rayakan. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh A'la (2012: 55), Suryani (2013: 55), DePorter, Reardon dan Nourine (2014: 32) dan Shoimin (2014: 138).

Tabel 1 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Subjek Penelitian	Siklus I	Siklus II
Guru (%)	85,27	86,03
Siswa (%)	85,78	85,98

Dari tabel 1 dapat dibaca bahwa hasil observasi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami kenaikan setiap siklusnya. Rata-rata hasil observasi terhadap guru yaitu siklus I 85,27% , siklus II sebesar 86,03%. Selain observasi terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dengan hasil yang meningkat tiap siklusnya. Rata-rata hasil observasi terhadap siswa yaitu siklus I pertemuan 1 sebesar 85,78%, siklus II sebesar 85,98% . Dari uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator kinerja penelitian.

Tabel 2. Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Tindakan	Rata-rata	Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa	
		Belum Tuntas (%)	Tuntas (%)
Siklus I	71,80	32,00	60,00
Siklus II	76,60	12,00	88,00

Berdasarkan tabel 2. diketahui nilai rata-rata hasil belajar dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 71,80 dengan siswa yang tuntas 60,00%. Pada siklus II naik menjadi 76,60 dengan persentase siswa tuntas 88,00%. Dari data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I, dan II, secara keseluruhan sudah baik dan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hingga mencapai indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan model *Quantum Teaching* dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2020/2021, maka kesimpulannya adalah:

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2020/2021 yaitu meliputi tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.
2. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 72,00%, kemudian naik pada siklus II mencapai 88,00% siswa yang mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. (2014). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Afri, Naeli (2019). *Peningkatan Percaya Diri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: UST.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.